

PENGUNAAN BAHAN AJAR PPKN BERBASIS PENDEKATAN JOYFUL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN POLA BERPIKIR KREATIF SISWA

(Diterima 7 Februari 2020 ; direvisi 1 April 2020 ; disetujui 30 April 2020)

Lina Marlina¹

¹ Program Studi PPKN, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Banten
Jaya

Abstrak

Pada penelitian ini yang menjadi permasalahan bagaimana siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Pasundan 1 Kota Serang dapat belajar dengan menggunakan bahan ajar berupa buku PPKn yang berbasis pendekatan *joyful* untuk dapat meningkatkan pola berpikir siswa agar siswa lebih dapat berpikir keratif dalam proses pembelajaran di kelas, dan setelah melakukan pra survey diketahui bahwa siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 1 pada saat kegiatan proses pembelajaran mengalami kejenuhan pada proses pembelajaran banyak peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir rendah dan rasa kepercayaan diri (*self efficacy*) yang rendah. khususnya ketika pendidik menggunakan bahan ajar berupa buku teks PPKn sebagai media proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurangnya ketertarikan dalam belajar, sehingga fokus siswa dalam belajar terganggu, pada penelitian ini peneliti berupaya untuk dapat menjadikan permasalahan tersebut menjadi alasan untuk dapat menjadikan proses pembelajaran siswa dapat di terima dengan baik dan siswa diharapkan dapat berpikir keratif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Dengan itu peneliti mencoba menggunakan bahan ajar PPKn berbasis pendekatan *joyful learning* untuk meningkatkan pola berpikir kreatif siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan sejauh mana bahan ajar PPKn yang berupa buku teks yang berbasis pendekatan yoiful learning pada proses pembelajaran untuk meningkatkan pola berpikir kreatif siswa pada kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Pasundan 1 Kota Serang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pola berpikir kreatif siswa ketika guru atau pendidik menggunakan bahan ajar PPKn berbasis pendekatan *joyful learning*.

Kata kunci: Bahan Ajar PPKn, Pendekatan Joyful Learning, Pola Berpikir Kreatif.

Abstract

In this study, the problem is how students of Class X Office Administration 1 SMK Pasundan 1 Kota Serang can learn by using teaching materials in the form of a civic Education book based on a joyful approach to improve students' thinking patterns so that students can think more creatively in the learning process in class, and after conducting a pre-survey, it is known that Class X students of Office Administration 1 during the learning process activities are experiencing boredom in the learning process, many students have low thinking skills and low self-efficacy. especially when educators use teaching materials in the form of civic Education textbooks as a medium of learning processes that result in students lack of interest in learning, so that the focus of students in learning is disrupted, in this study the researchers sought to be able to make these problems become reasons to be able to make the learning process of students able to accept it well and students are expected to think keratin. This research uses Classroom Action Research (CAR) methods. With that the researcher tried to use civic Education teaching materials based on a joyful learning approach to improve students 'creative thinking patterns, this study aims to find out the extent to which civic Education teaching materials in the form of textbooks based on the joyful learning approach to the learning process to improve students' creative thinking patterns in class X Office Administration 1 SMK Pasundan 1 Kota Serang, thus it can be concluded that there is an increase in students' creative thinking patterns when teachers or educators use civic Education teaching materials based on a joyful learning approach.

Keywords: *Civic Education Teaching Material, Joyful Learning Approach, Creative Thinking Pattern.*

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana agar dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dalam pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan anak bangsa sebagai pokoknya. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. (Supardi., 2012)

Pada pembelajaran yang aktif tentunya memerlukan interaksi yang terjadi di dalamnya. Baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan sumber belajar atau lingkungan belajarnya. Sumber belajar yang variatif tentunya dapat membantu siswa dalam memahami materi, sebab setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. (Hermawan et al., 2014).

Upaya untuk meningkatkan kualitas siswa adalah satu prioritas utama dalam dunia pendidikan. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggungjawab semua guru atau pendidik. Salah satu upaya yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan tenaga pengajar yang mengacu pada minimal dua macam kemampuan pokok yaitu kemampuan dalam bidang ajar dan kemampuan bagaimana mengelola proses kegiatan pembelajaran. Kedua hal tersebut yaitu mata pelajaran

(materi) dan pendekatan atau metode (strategi mengajar) yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga keduanya harus berjalan secara serasi dan seimbang. Apabila guru dapat menguasai tentang mata pelajaran yang diajarkan dan bagaimana cara mengajarkan, maka pembelajaran akan dapat berjalan secara lancar dan dapat memberikan hasil yang maksimal. (Kurniaawati, 2017)

Pada penggunaan bahan ajar PPKn sebagaimana dimaksudkan adalah untuk mengkaji kembali bagaimana semestinya guru maupun anak didik agar bahan ajar yang ada selama ini masih sebatas pada pembelajaran yang sifatnya abstrak dengan maksud pembelajaran bergantung pada pengalaman guru dalam mengajar atau antara bahan ajar dan penjelasan guru kurang sesuai dengan buku teks, yang juga disebabkan kurang inisiatifnya guru dalam hal menyusun bahan ajar yang sesuai dengan minat, bahan ajar sebagai kompetensi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, atau guru dapat mengajar secara efektif tetapi tidak dapat diukur dengan menggunakan penjelasan yang bisa dipahami oleh guru lain atau teman seprofesi yang masih terbilang guru baru atau lulusan baru, olehnya itu penggunaan bahan ajar selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan dihadapan publik manakala belum tentu dapat diterima. (Ardi, Putrawan, & Sutresno, 2019),

Berdasarkan pernyataan tersebut faktor bahan ajar buku merupakan salah satu yang menyebabkan mata pelajaran PPKn menjadi pelajaran yang membosankan untuk dipelajari, hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap bahan ajar mata pelajaran PPKn, pada dasarnya bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dari suatu proses pembelajaran secara keseluruhan. (Fuadah et al., 2013).

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memilih dan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn, pembelajaran yang menarik dan variatif dapat membuat anak senang serta percaya diri dalam melakukan kegiatan, pada penelitian penggunaan bahan ajar PPKn yang berbasis pendekatan *joyful learning* untuk meningkatkan pola berpikir kreatif siswa menjadikan satu jalan keluar agar seorang pendidik atau guru pada saat mengajar dengan menggunakan media bahan ajar PPKn berupa buku teks disertai dengan menggunakan pendekatan *Joyfull Learning* agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan dan juga siswa akan lebih mengasah pola pikir nya sehingga lebih kreatif.

Model pembelajaran menyenangkan atau lebih populer disebut dengan (*Joyfull Learning*) disertai dengan pendekatan bermain di luar kelas akan terlaksana lebih baik sebab UCEJ, Vol. 5 No. 1, April 2020, Hal. 1-13
ISSN : 2541-6693

guru menyampaikan pembelajaran sambil bermain tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran. Sehingga tidak ada muncul rasa jenuh dan sulit dalam menerima pembelajaran oleh siswa.

Dan siswa mampu menemukan sendiri konsep dasar dari materi yang telah disampaikan dengan metode tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis *Joyfull Learning* merupakan metode yang sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah disampaikan. Dengan metode ini siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran PPKnnya dalam setiap pembelajaran. (Tanjung, 2015).

Berpikir kreatif diartikan sebagai suatu kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran. Ketika seseorang menerapkan berpikir kreatif dalam suatu praktek pemecahan masalah, pemikiran divergen menghasilkan banyak ide-ide hal ini akan berguna dalam menemukan penyelesaiannya. (Siswono, 2004)

Dalam berpikir kreatif dua bagian otak akan sangat diperlukan. Keseimbangan antara logika dan kreativitas sangat penting. Jika salah satu menempatkan deduksi logis terlalu banyak, maka kreativitas akan terabaikan. memunculkan kreativitas diperlukan kebebasan berpikir tidak dibawah kontrol atau tekanan. Dalam pengertian

ini, berpikir kreatif merupakan suatu kegiatan mental untuk menemukan “ide baru” yang sesuai dengan tujuan, dengan cara membangun (*generating*) ide-ide, mensintesis ide-ide tersebut dan menerapkannya. (Siswono, 2004)

Dalam arti yang terbatas berpikir itu tidak dapat didefinisikan. Tiap kegiatan jiwa yang menggunakan kata-kata dan pengertian selalu mengandung hal berpikir. Menurut Costa Hassoubah, 2008: 35 dalam (Supardi., 2012), berpikir pada umumnya dianggap suatu proses kognitif, suatu tindakan mental untuk memperoleh pengetahuan. Proses berpikir berhubungan dengan tingkah laku yang lain dan memerlukan keterlibatan aktif seseorang yang melakukannya. Beberapa ahli psikologi setuju bahwa berpikir melibatkan suatu bentuk aktivitas mental. Aktivitas tersebut dapat dijelaskan berdasarkan aktivitas yang dilakukan pikiran ketika berpikir. Komponen operasi mental ini terdiri atas dua bentuk umum, yaitu operasi kognitif dan metakognitif. Operasi kognitif terdiri dari operasi-operasi yang digunakan untuk menemukan atau membangun makna. Operasi kognitif mencakup berbagai strategi yang kompleks (seperti: membuat keputusan dan pemecahan masalah) dan keterampilan yang kurang kompleks (misalnya: keterampilan proses menganalisis dan mensintesis, melakukan penalaran, dan berpikir kritis). (Supardi., 2012)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan salah satu bentuk penulisan karya ilmiah, PTK yang telah lama dikenal sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh tenaga pendidikan (dosen/guru/instruktur), merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada dosen/guru/instruktur untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran di kelas secara cermat, sistematis, dan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku” (Agung, 2012).

Rencana penelitian

Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Pasundan 1 Kota Serang dengan jumlah 42 siswa yang terdiri dari 18 siswa dan 24 siswi. Penelitian betugas sebagai pengamat proses pembelajaran di kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Pasundan 1 Kota Serang. Dalam hal ini, seorang guru mengajar dengan jumlah siswa yang rata-rata lebih dari tadi 30 orang diperlukan koordinasi yang baik antara sesama guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Waktu dan lama penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli s/d 08 Oktober 2019, dengan mengunakan dua siklus dari penelitian tersebut yang terlihat pada bagian bagian dibawah ini.

Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pasundan 1 Kota Serang.

Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu (a) tahap observasi awal; dan (b) tahap pelaksanaan diantaranya adalah :

1. Tahap observasi awal

Tahap observasi awal merupakan kegiatan sebelum dilaksanakan tindakan (per tindakan) dengan tujuan mengidentifikasi masalah, mendeskripsikan temuan masalah bersama observer pendamping dengan meminta saran-saran dan bimbingan dari kepala sekolah dan guru lain atau atau (teman sejawat) yang sudah berpengalaman melaksanakan PTK sebagai bahan masukan dalam rangka perumusan tindakan.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan penelitian bekerjasama dengan seorang *observer* pendamping untuk menetapkan rencana tindakan, dan jadwal pelaksanaan serta

merumuskan komponen-komponen tindakan yang di perlukan, seperti rencana pembelajaran, materi bahan pembelajaran tentang menulis teks bentuk *Analytical exposition* bahasa inggris sebagai sumber belajar siswa, instrumen penelitian ini dapat dilihat dalam rencana jadwal pelaksanaan penelitian terlampir.

3. Skenario tindakan

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan skenario kerja dan prosedur tindakan yang mengadaptasi model kemmis dan McTaggart, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan tindakan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, pada tahap ini peneliti bersama observasi pendamping (secara kolaboratif) merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan pembelajaran, materi/bahan pelajaran sesuai dengan pokok bahan, lembar tugas siswa, lembar penilaian hasil belajar, instrumen lembar *observasi*, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan

yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara oprisonal tindaka dalam proses pemebajaraan dilaksanakan oleh peneliti selaku guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan dibantu oleh seorang observer pendamping yang berperan sebagai penilai. Penilaian terhadap prosese belajar siswa di laksanakan sejak awal pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran berakhir.

c. Pelaksanaan obeservasi (pengamatan)

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan paeneliti bersama observer pendamping untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar siswa. Observasi (pengamatan) tersebut dilakukan untuk mengenali, merekam dan mengumpulkan data dri setiap indikator mengenai unjuk kerja siswa dalam proses belajar kelompok selama berlangsungnya kegiatan latihan dengan menggunakan bahan ajar PPKn Berbasis Pendekatan *Joyful Learning* adapun fungsi dilakukannya observasi (pengamatan) tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana perhatian, aktivitas proses belajar serta pola pikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas materi ajar.

Adapun instrumen dipergunakan untuk melakukan/observasi (pengmatan) tersebut adalah lembar penilaian yang ditetapkan. Objek dilakukannya observari (pengamatan) itu adalah pola pikir, sikap /perilaku siswa dalam proses belajar kelompok selama berlangsungnya latihan menulis sesuai dengan indikator penilaian yang ditetapkan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintetis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Data yang telah dikumpulkan kemudian di tindak lanjutin dengan menganalisis dan diinterpretasikan, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan, hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus (I dan II), tiap siklus dengan aloksi waktu 90 menit (2 x 45 menit) sesuai dengan program tahunan yang ditetapkan sekolah. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan sebagai bahan penilaian

terhadap aktivitas proses dan hasil belajar siswa adalah menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah di persiapkan, sebagai lembar observasi (pengamatan), pendoman wawasan, dekumeentasi, Bahan Ajar PPKn, tes tertulis dan non tulis. Oleh sebab itu teknik penilaian yang dipergunakan disesuaikan dengan objek yang dinilai dan diselesaikan dengan tujuan penilaian. Untuk menilai aktivitas proses dan hasil belajar siswa, teknik penilaian yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data atau informasi dari hasil observasi (pengamatan), pendomaan wawasan, dekomentasi, Bahan Ajar PPKn, tes tulis, non tulis penilaian ini dilakukan secara tepadu dengan kegiatan belajar mengajar dalam penelitian tindakan peneliti berlaku sebagai observer. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu: (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari setiap siklus, diperoleh data yang selanjutnya dideskripsikan, dianalisis dan direfleksi. Materi pembelajaran yang membahas pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bahan ajar PPKn

Berbasis Pendekatan *Joyful Learning* dengan tujuan untuk meningkatkan pola berpikir kreatif siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Pasundan 1 Kota Serang.

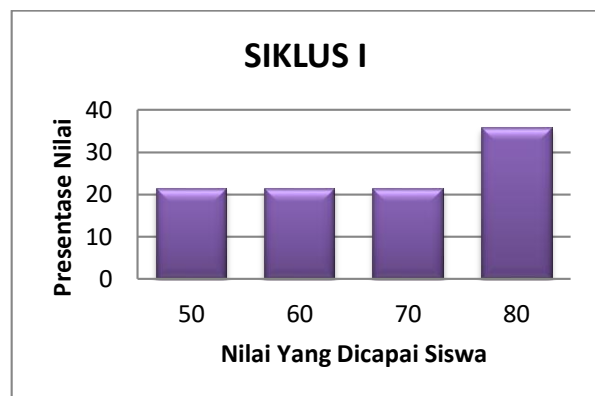
Berdasarkan data di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar siklus I yaitu baru mencapai 35,71% dan yang belum tuntas sebanyak 64,29% data diatas selanjutnya disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata, frekuensi nilai setiap skala, dan presentase nilai mulai dari yang terendah sampai nilai yang tertinggi.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Siklus I

No	Nilai (N)	Banyak Siswa (F)	NxF	Presentase
1	50	9	450	21,43
2	60	9	540	21,43
3	70	9	630	21,43
4	80	16	1200	35,71
Jumlah		42	2820	100
Rata-rata			67,14	

Untuk mengetahui tinggi rendahnya presentase nilai yang diperoleh siswa, maka nilai tersebut diatas selanjutnya disajikan kembali pada grafik 4.1 berikut:

Grafik 4.1 : presentase nilai diperoleh siklus I



Berdasarkan data diatas nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 67,14. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80 sebanyak 16 orang (35,71%), sedangkan nilai terendah yaitu 50 sebanyak 9 orang (21,43%). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran dilihat dari penggunaan bahan ajar PPKn Berbasis Pendekatan *Joyful Learning* untuk meningkatkan pola berpikir kreatif siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Pasundan 1 Kota Serang belum optimal sebab Masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebesar 73, dan harus dilanjutkan ketahap siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pada Siklus II rekapitulasi nilai pada proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar PPKn Berbasis Pendekatan *Joyful Learning* dengan tujuan untuk meningkatkan pola berpikir kreatif siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Pasundan 1 Kota Serang adalah sebagai berikut yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Siklus II

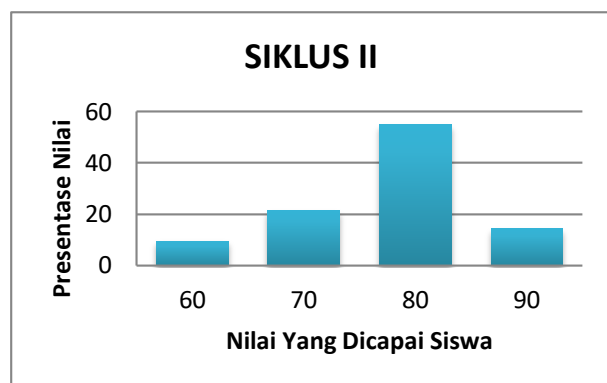
No	Nilai (N)	Banyak Siswa (F)	NxF	Presentase
1	60	4	240	9,52
2	70	9	630	21,43
3	80	23	1840	54,76
4	90	6	540	14,29
Jumlah		42	3250	100
Rata-rata			77,38	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar siklus II yaitu mencapai 69,04% dan yang belum tuntas mencapai 30,96% data diatas selanjutnya disajikan pada tabel 4.6 dibawah ini dengan tujuan uantuk mengetahui nilai rata-rata, frekuensi nilai setiap skala, dan presentase nilai mulai dari yang terendah sampai nilai yang tertinggi.

Berdasarkan data diatas, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 77,38. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 sebanyak 6 orang (14,29%), sedangkan nilai terendah yaitu 60 sebanyak 4 orang (9,52%). Hasil diskripsi data tersebut menunjukan bahwa hasil sevaluasi pembelajaran siklus II ada peningkatan dari siklus I dan menunjukan hasil yang baik sebab sebagian besar siswa mendapat nilai 80.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya presentase nilai yang diperoleh siswa, maka nilai tersebut diatas selanjutnya disajikan kembali pada grafik 4.2 berikut:

Grafik 4.2 : presentase nilai diperoleh siklus II



Hasil catatan lapangan siklus II ada beberapa hal yang muncul dan dapat mengganggu jalannya pembelajaran yaitu ada beberapa orang siswa minta izin keluar sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Selain itu, pengelolaan waktu belum efektif karena terlalu lama dalam penjelasan lembar latihan.

Dari hasil deskripsi dapat disimpulkan bahwa pelajaran berjalan lancar, siswa melakukan pengisian lembar kegiatan, tanya jawab dan diskusi kelompok serta adanya analisis kasus yang terdapat pada bahan ajar berupa Buku Teks mata pelajaran PPKn yang digunakan oleh pendidik dengan menggunakan pendekatan yang berbasis *Joyful Learning* dengan tujuan untuk meningkatkan pola berpikir kreatif siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1. Dan permasalahan yang terjadi yaitu ketika memahami materi masih ada siswa yang kebingungan mengenai tugas yang di kerjakan sehingga menghambat proses belajar akan tetapi dengan menggunakan pendekatan yang berbasis *Joyful Learning* dengan tujuan

untuk meningkatkan pola berpikir kreatif siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 pola pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan siswa mulai adanya perubahan dan siswa tidak mengalami kesulitan dengan adanya proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga merangsang dan memotivasi siswa untuk dapat berpikir kreatif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil penelitian diatas yang sudah dideskripsikan, dianalisis dan direfleksi peneliti merumuskan beberapa hal yang akan dibahas dibawah ini:

- a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Bahan Ajar PPKn Berbasis Pendekatan *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Pola Berpikir Kreatif Siswa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan meliputi bahan/ materi yang diajarkan, strategi, metode pembelajaran, alat atau media yang digunakan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga apa yang direncanakan betul betul terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Bahan Ajar PPKn Berbasis Pendekatan *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Pola Berpikir Kreatif Siswa merupakan salah satu alternatif strategi yang dilakukan selain dari pembelajaran konvensional. Penggunaan pendekatan *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Pola

Berpikir Kreatif Siswa akan menambah variatif dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan ada suatu variasi dalam belajar tidak hanya ceramah yang satu arah dari guru kepada siswanya. pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Pola Berpikir Kreatif Siswa dalam menemukan, menggali, dan guna meningkatkan daya pikir siswa sehingga siswa merasa senang dalam belajar. pembelajaran PKN dengan menggunakan pendekatan *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Pola Berpikir Kreatif yaitu agar siswa dapat berpikir kritis, cerdas dan teliti dalam pembelajaran di kelas.

- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Bahan Ajar PPKn Berbasis Pendekatan *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Pola Berpikir Kreatif Siswa pada pembelajaran PPKn merupakan salah satu alternatif strategi yang dilakukan selain dari pembelajaran konvensional. Penggunaan Bahan Ajar PPKn Berbasis Pendekatan *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Pola Berpikir Kreatif Siswa akan menambah variatif dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan ada suatu variasi dalam belajar tidak hanya ceramah yang satu arah dari guru kepada siswanya. pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Bahan

Ajar PPKn Berbasis Pendekatan *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Pola Berpikir Kreatif Siswa agar dapat memudahkan dan membantu siswa dalam menemukan, menggali, dan guna meningkatkan daya pikir kreatif siswa sehingga siswa merasa senang dalam belajar. pembelajaran PPKn dengan menggunakan Bahan Ajar PPKn Berbasis Pendekatan *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Pola Berpikir Kreatif yaitu agar siswa dapat berpikir kritis, cerdas dan teliti dalam pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dengan Penggunaan Bahan Ajar PPKn Berbasis Pendekatan *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Pola Berpikir Kreatif Siswa merupakan konsep belajar yang membantu guru meningkatkan pola berpikir kreatif siswa dengan mengaitkan materi yang diajarkan hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. dan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dan pola pikir kreatif siswa dengan menggunakan bahan ajar PPKn berbasis pendekatan *joyful learning* dalam pembelajaran siklus I, dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata 60 sebanyak 21 orang sedangkan Pada siklus II

Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata 80 sebanyak 28 orang. Hal ini membuktikan bahwa siklus I dan II aktivitas belajar siswa dengan penggunaan bahan ajar PPKn berbasis pendekatan *joyful learning* untuk meningkatkan pola berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hasil belajar aktivitas terhadap pola berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran siklus I yaitu 67,14 siklus II 77,38. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar PPKn berbasis pendekatan *joyful learning* untuk meningkatkan pola berpikir kreatif siswa dan hasil belajar pun mengalami peningkatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ardi, R., Putrawan, I. M., & Sutresno, M. (2019). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PPKn BERBASIS CITIZENSHIP BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN Penelitian dan Pengembangan Terhadap Siswa SD Kelas V di Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara*. 2(1).
- Fuadah, S., Eliasari, V. F., Fauzi, A., Swadaya, U., Jati, G., Swadaya, U., ... Jati, G. (2013). *DESAIN BAHAN AJAR MENGGUNAKAN POP-UP BOOK PADA MATERI SPLDV TERHADAP*. 561–572.
- Hermawan, D., Putra, M., Suniasih, N. W., Pendidikan, J., Sekolah, G., & Ganesha, U. P. (2014). *PENGARUH PENDEKATAN JOYFUL LEARNING BERBASIS MULTIMEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD GUGUS 8 I GUSTI NGURAH RAI DENPASAR SELATAN Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha. Mimbar Pgsd*, 2.
- Kurniaawati, E. (2017). *Pengaruh Pendekatan Joyful Learning Melalui Metode Mind Map Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Self Efficacy Biologi Pada Peserta Didik Kelas X Sma 17 Bandar Lampung*.
- Siswono, T. Y. E. (2004). Mendorong Berpikir Kreatif melalui Pengajuan Maslah (Problem Posing). *Journal of Mathematics Education*, 1(1), 23–27.
- Supardi. (2012). “*Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika.*”
- Tanjung, D. (2015). “*Penerapan model pembelajaran Joyfull Learning dengan pendekatan bermain diluar kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 2 Tapan Nauli TA 2014/2015.*” (2015). Retrieved from <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/489>